

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL: PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM PENGELUARAN KAS PADA PT SENTRA VIDYA UTAMA

Mikola Aqshal Menggolo

mikolaam17@gmail.com

Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

PT Sentra Vidya Utama is one of the companies engaged in the eduTech (education technology) field. This company provides a service of college academic information system solutions in managing the students' scores, courses, teaching staff/ lecturer data, and faculty/department administration which is manually conducted. This research aims to determine internal control implementation on the avoiding of cash expenditure at PT Sentra Vidya Utama whether it was running effectively or not. The research applies qualitatively. The instruments in the data collection were interviews and direct observation. The interviews were conducted by direct interview of the finance manager at PT Sentra Vidya Utama. The result shows that internal control that consists of organizational structure, authorization system, and recording procedures, and capable employees have running effectively. However, there is a lack of healthy practice aspects, namely that there are gaps for committing fraud in the procurement of cash expenditures between the applicant and the vendor who have cooperation to manipulate the price.

Keywords: organizational culture, internal control system, accounting information system, organizational performance, and organizational commitment.

ABSTRAK

PT Sentra Vidya Utama merupakan salah satu perusahaan bergerak dalam bidang eduTech (education technology). Perusahaan ini melayani jasa solusi sistem informasi akademik perguruan tinggi dalam pengelolaan data nilai mahasiswa, mata kuliah, data staf pengajar/dosen serta administrasi fakultas/jurusan yang sifatnya masih manual untuk dikerjakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap pencegahan pengeluaran kas di PT Sentra Vidya Utama apakah sudah berjalan efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Proses pengambilan data menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Dilakukan dengan mewawancarai secara langsung bagian Finance Manager Pada PT Sentra Vidya Utama. Hasil penelitian menunjukkan pada unsur pengendalian internal yaitu struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, karyawan yang cakap sudah berjalan dengan efektif, Namun pada unsur praktik yang sehat terdapat kekurangan pada yaitu adanya celah untuk melakukan kecurangan dalam pengadaan pengeluaran kas antara pemohon dan vendor yang bekerja sama untuk memanipulasi harga.

Kata kunci : budaya organisasi, sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, kinerja organisasi, dan komitmen organisasi.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian bisnis Indonesia yang semakin pesat membuat banyak perusahaan di berbagai industri saling bersaing dan berusaha menjadi yang terdepan. Kompetisi ini dirancang untuk memberikan produk dan atau layanan terbaik kepada konsumen. Seiring pertumbuhan perusahaan, fungsi pengendalian menjadi semakin sulit untuk diterapkan dengan benar karena ruang lingkup yang harus dikendalikan oleh manajemen dengan kemampuan terbatas menjadi lebih luas dan kompleks. Dalam hal ini, manajemen perusahaan perlu menetapkan tujuan yang jelas dan menyusun strategi untuk mencapainya.

Menurut Edison, *et al.* (2018:34), sasaran merupakan cara mencapai tujuan, sasaran haruslah bersifat spesifik, dan menyatakan dengan tepat apa yang harus dilakukan dan di capai, sehingga perusahaan dapat menilai diri sendiri apakah mereka telah mencapainya atau belum sedangkan strategi merupakan perangkat organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan dan strategi inilah yang akan menjadi tolok ukur perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, juga manajemen diperlukan untuk menjaga keamanan aset dan sumber daya perusahaan, serta pencegahan mendeteksi kesalahan dan penipuan untuk menghindari berbagai kemungkinan masalah mengganggu stabilitas perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai dan komprehensif untuk membantu operasional perusahaan.

Sistem pengendalian internal ini merupakan teknologi yang memantau seluruh aktivitas operasional suatu perusahaan, membantu mencegah kesalahan dan penipuan, serta melindungi aset-aset penting perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka perusahaan mempunyai mekanisme yang dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dapat mengancam kinerja operasional perusahaan, karena bagaimanapun setiap perusahaan mempunyai tingkat risiko yang berbeda-beda. Jika risiko ini mencapai titik tertinggi, maka posisi perusahaan akan semakin rentan. Sekecil apapun kesalahan yang terjadi, tidak akan ditoleransi jika berdampak serius terhadap kinerja perusahaan. Tujuan didirikannya Perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan melalui berbagai sumber pendapatan seperti jasa, piutang, dan proyek. Pendapatan ini disimpan sebagai kas untuk dikelola perusahaan.

Kas termasuk dalam aset lancar perusahaan, oleh karena sifatnya tersebut maka dibutuhkan pengendalian internal untuk mengendalikan pengeluaran kas sesuai fungsi dan praktiknya dengan sehat (Dita dan Haryati, 2021). Aktivitas kas mencakup pemasukan dan pengeluaran untuk keperluan internal dan eksternal perusahaan. Pengelolaan kas yang efektif sangat penting untuk hasil optimal. Namun, sering terjadi ketidaksesuaian dalam pengelolaan kas yang menyebabkan kerugian selisih kas. Seiring berkembangnya kompleksitas perusahaan, manajemen puncak menghadapi keterbatasan dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan kas. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengeluaran kas, kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai tindakan kriminal yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa orang berupa kecurangan, ketidakberesan, yang dapat mengakibatkan kerugian suatu perusahaan.

Karena mudahnya bagi kas untuk diabaikan daripada aktiva lain seperti *inventory* atau peralatan, hal ini menjadi alasan utama untuk menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal terhadap kas. Maka dari itu fokus pengendalian yang paling diprioritaskan adalah pengendalian terhadap pengeluaran kas perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas pada PT Sentra Vidya Utama?, (2) Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal pengeluaran kas dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) pada PT Sentra Vidya Utama?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk memahami penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Sentra Vidya Utama., (2) Untuk memahami efektivitas sistem pengendalian internal pengeluaran kas dalam mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) pada PT Sentra Vidya Utama.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Kas

Menurut Hery (2020:32), kas adalah aset yang paling mudah dicairkan dibandingkan jenis aset lainnya, sehingga menjadikannya aset yang paling rentan terhadap pencurian, manipulasi, dan penyalahgunaan. Dalam laporan neraca, kas selalu ditampilkan pertama,

diikuti oleh piutang usaha dan aset lain berdasarkan tingkat likuiditasnya. Dalam operasional bisnis sehari-hari, kas memegang peranan yang sangat penting. Melalui kas, perusahaan bisa membeli barang dari pemasok, lalu menjualnya kembali kepada pelanggan yang sering kali melalui transaksi kredit sehingga timbul piutang usaha. Setelah piutang tersebut ditagih dan berubah kembali menjadi kas, siklus bisnis pun berlanjut. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kas adalah aset lancar dengan tingkat likuiditas tertinggi, dan merupakan sumber utama arus kas bagi perusahaan. Komponen kas mencakup uang tunai, cek yang belum diuangkan, rekening giro, transaksi melalui kartu kredit, serta rekening bank lain yang dapat segera dicairkan.

Laporan Keuangan

Menurut Syafira (2024), Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan evaluasi terkait kinerja keuangan perusahaan secara sistematis yang mana dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan pemangku kepentingan dapat menilai dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengeluaran Kas

Menurut Sumurung, *et al.* (2015:261), pengeluaran kas dalam perusahaan umumnya dilakukan melalui pembayaran menggunakan cek. Namun, untuk transaksi dengan nilai yang kecil, biasanya digunakan dana kas kecil. Dana kas kecil ini adalah sejumlah uang tunai yang disiapkan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran minor yang tidak efisien jika dibayar menggunakan cek.

Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan harus menerapkan pengendalian internal seefektif mungkin untuk menghindari kesalahan dan kecurangan. Manajer mengembangkan kerangka pengendalian internal yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari berbagai tindakan pengendalian internal sehingga perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk meyakinkan pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Menurut Hery (2013:159), pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari berbagai bentuk penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan hukum dan kebijakan manajemen yang berlaku dan harus dijalankan oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal terbukti dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencegah kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya bahwa semakin efektif pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka akan menurunkan perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi. Perusahaan yang ingin meminimalisir perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi di lingkungannya harus lebih berfokus untuk meningkatkan pengendalian internal yang meliputi pemisahan tugas yang memadai, otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas, dokumen dan catatan yang memadai, pengendalian fisik atas aktiva dan catatan, dan pemeriksaan kinerja secara independen (Khoiriyah, *et al.* 2021;16).

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Mulyadi (2016:163), tujuan sistem pengendalian internal adalah: (1) Menjaga kekayaan organisasi, Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan

kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga, (2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, (3) Mendorong efisiensi. Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien, (4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur-unsur dalam sistem pengendalian internal merupakan elemen-elemen penting yang memiliki keterkaitan langsung dengan mekanisme pengendalian, agar tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai secara efektif. Untuk membangun sistem pengendalian internal yang optimal dalam suatu perusahaan, terdapat empat unsur utama yang harus dipenuhi sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2016:164), antara lain: (1) Struktur organisasi merupakan kerangka pemisahan tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melakukan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi dilakukan untuk membagi berbagai tahapan transaksi kepada unit organisasi yang lain sehingga semua tahapan transaksi tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Struktur organisasi yang dapat memisahkan fungsi-fungsi ini diharapkan dapat mencegah kecurangan-kecurangan dalam perusahaan, (2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan dalam suatu perusahaan berperan sebagai alat manajemen untuk mengawasi jalannya operasional dan transaksi yang dilakukan. Melalui sistem ini, pihak manajemen dapat memantau serta mengendalikan setiap kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, (3) Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas, setiap pegawai diharapkan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Ketika struktur organisasi dan alur prosedur telah disusun secara strategis, maka dibutuhkan praktik-praktik kerja yang baik dan efisien sebagai langkah taktis untuk merealisasikan rencana yang telah dirancang, (4) Karyawan yang cakap Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal, karena keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kinerja dan sikap para karyawannya. Oleh karena itu, proses rekrutmen harus dilakukan dengan cermat, mencakup seleksi yang ketat, evaluasi terhadap pencapaian berdasarkan tanggung jawab yang diemban, serta penyediaan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kecurangan (*Fraud*)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020), Kecurangan (*Fraud*) didefinisikan sebagai suatu tindakan tidak jujur dan melanggar hukum yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain, dengan cara manipulasi, penyalahgunaan wewenang, atau pengelabuan terhadap sistem atau pihak tertentu. Menurut Kurnia (2021), *Fraud* adalah kegiatan yang menguntungkan salah satu

pihak saja dan ada pihak lain yang dirugikan. Oleh karena itu *Fraud* atau kecurangan bisa dibidang tindakan *crime* atau kejahatan yang mana merugikan pihak lain bisa suatu organisasi ataupun perusahaan.

Cara Mendeteksi Kecurangan

Menurut Utami (2018), beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi kecurangan adalah: (1) Jangan gagal untuk melihat yang sudah jelas, Hal ini dilakukan untuk menghilangkan anggapan bahwa penyelidikan penipuan biasanya merupakan tugas yang sulit, meskipun kenyataannya tidak selalu demikian. Di samping itu pada kenyataannya, mayoritas penipu meninggalkan bukti yang jelas, (2) Selalu mengawasi setiap penyimpangan, jangan selalu mencari solusi yang rumit, dan mulailah dengan mencari yang paling sederhana. (3) Berfokuslah pada poin penipuan yang paling tipis dan paling sederhana, (4) Deteksi dan pencegahan penipuan adalah proses reguler dan berkelanjutan, (5) Mencegah kecurangan yang tidak hanya mendeteksinya, merupakan tujuan utama dari deteksi fraud, (6) Alat dan kemampuan yang tepat harus dipilih untuk menyelesaikan tugas, (7) Kerja keras dalam pendeteksian kecurangan, (8) Kecurangan bisa terjadi karena ketiadaan pengawasan.

Unsur-unsur Kecurangan

Menurut Utami (2018), terdapat beberapa unsur kecurangan yang dapat kita ketahui, yaitu: (1) Perbuatan melanggar hukum, (2) Tindakan kecurangan dilakukan oleh orang dalam atau luar organisasi, (3) Pernyataan palsu atau menipu secara lisan maupun perbuatan dan dapat berupa laporan, data, informasi atau bukti transaksi, (4) Jabatan dan pekerjaan dilindungi atau digunakan untuk kepentingan pribadi, (5) Didukung fakta yang bersifat material (*material fact*), yang mana harus didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum, (6) Mengakibatkan kerugian bagi organisasi ataupun pihak lain yang bersangkutan, (7) Tindakan menipu dan memalsukan dilakukan dengan sengaja atau dilakukan secara sadar.

Pencegahan Fraud

Salah satu langkah penting dalam pencegahan kecurangan adalah penerapan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal berperan dalam memastikan keandalan laporan keuangan dan efisiensi operasional organisasi. Menurut Pratiwi (2020), pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan dengan membatasi peluang bagi individu untuk melakukan tindakan curang.

Efektivitas

Efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai. Secara umum, efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam meraih hasil yang diinginkan. Efektivitas juga merupakan salah satu aspek dari produktivitas, yang berfokus pada pencapaian sasaran dengan mempertimbangkan kualitas, jumlah, serta ketepatan waktu pelaksanaannya. Mahmudi (2020) mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar output dalam pencapaian tujuan, maka organisasi tersebut semakin efektif.

Hubungan Antara Pengendalian Internal Dengan Efektivitas Pengeluaran Kas

Hubungan antara pengendalian internal dan efektivitas pengeluaran kas telah menjadi fokus berbagai penelitian. Pengendalian internal yang efektif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa transaksi pengeluaran kas dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga mengurangi risiko kecurangan dan penyalahgunaan dana. Menurut Nababan dan Muktiadji (2022), penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran kas dalam organisasi.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Jannah (2017) di PT Puduarta Insani Medan mengevaluasi sistem pengendalian internal pengeluaran kas. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal kas telah berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya struktur organisasi dengan pemisahan tanggung jawab yang jelas, praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas, dan sistem otorisasi serta pencatatan yang ketat.

Penelitian lain oleh Agustina, *et al.* (2018), berjudul Peranan Internal Control Terhadap Pengendalian Kas Pada Bank PT Bank Maspion Indonesia, Tbk. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa peranan internal control terhadap pengendalian kas pada PT Bank Maspion Indonesia, Tbk sudah cukup memadai, walaupun dalam beberapa hal masih membutuhkan perbaikan. Kondisi pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan PT Bank Maspion Indonesia, Tbk ditunjukkan dengan Dengan bantuan dari back office dan di bawah pengawasan head teller, setiap transaksi penerimaan kas tunai dan non tunai yang diterima teller akan didokumentasikan dalam buku harian

Penelitian lain oleh Puspita (2021) di Rumah Sakit XYZ menggunakan kerangka kerja COSO untuk menganalisis sistem pengendalian internal kas dan setara kas dalam mencegah fraud. Meskipun sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan cukup baik, penelitian ini menemukan adanya penundaan dalam penyeteroran kas ke rekening bank dan penggunaan pendapatan operasional untuk pengeluaran tanpa melalui rekening resmi, yang dapat meningkatkan risiko kecurangan. Studi ini merekomendasikan perbaikan dalam sistem pengendalian internal untuk meminimalkan risiko tersebut.

Selain itu, penelitian oleh Rachmawati (2023) menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas di PT Surya Andalan Bumi Persada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik, ditandai dengan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dan beberapa transaksi mendesak yang dilakukan tanpa otorisasi. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah kecurangan dalam pengeluaran kas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawancara dan observasi. Menurut (Sugiyono. 2020:9), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau kombinasi berbagai metode, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada makna yang mendalam daripada pada penyimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Gambaran dari Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran kas PT Sentra Vidya Utama di Jl. Medokan Asri Tengah No.12 Blok Q Surabaya. PT Sentra Vidya Utama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *eduTech* (*education technology*). Perusahaan ini melayani jasa solusi sistem informasi akademik untuk perguruan tinggi, produk yang dihasilkan yaitu *software* ataupun *website* yang membantu perguruan tinggi dalam pengelolaan data nilai mahasiswa, mata kuliah, data staf pengajar atau dosen serta administrasi fakultas atau jurusan yang sifatnya masih manual untuk dikerjakan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab mengenai objek yang diteliti antara lain sejarah singkat PT Sentra Vidya Utama, pelaksanaan prosedur pengeluaran kas yang ditetapkan, dan dokumen dokumen apa saja yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Sedangkan subjek dalam wawancara tersebut adalah kepala pimpinan dan karyawan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Informan dalam wawancara pada penelitian ini yaitu Bapak Driyogo Prassetyoadi selaku *Finance Manager* pada PT Sentra Vidya Utama (2) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat sistematis data data yang diperlukan. Objek observasi meliputi: menilai prosedur terkait pengeluaran kas pada PT Sentra Vidya Utama.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyaring, memusatkan perhatian, menyederhanakan, merangkum, dan mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan. Tahap ini adalah bagian dari analisis yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyusun data secara sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan proses verifikasi.

Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang telah tersusun rapi sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi singkat, diagram, atau pemetaan hubungan antar kategori.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis yang merangkum temuan utama penelitian, berdasarkan penjabaran sebelumnya. Kesimpulan ini diperoleh melalui pemikiran induktif maupun deduktif, dan harus selaras dengan fokus, tujuan, serta hasil penelitian yang telah dikemukakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan seringkali berupa penemuan baru yang belum pernah diungkapkan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT Sentra Vidya Utama

PT. Sentra Vidya Utama pertama kali didirikan pada tahun 2003. Bermula dari 7 mahasiswa Institut Teknologi sepuluh Nopember (ITS) yang awalnya fokus pada pelatihan pada perusahaan perusahaan. ketika 7 mahasiswa ini lulus dan mendapatkan gelar sarjana menyewa kamar kos untuk bisa digunakan bekerja 7 orang. Dan mulai merekrut karyawan baru pada 2004 pada. Pada 2005 perusahaan dibagi menjadi 2 fokus utama yaitu: akademik, dan infrastruktur. Hal ini berlangsung selama 4 tahun dan pada 2009 PT Sentra Vidya Utama melakukan pemfokusan pada 1 fokus yaitu pada bidang perguruan tinggi. Mulai tahun 2014 PT Sentra Vidya Utama menempati daerah Rungkut yaitu kantor yang sekarang ditempati. Pada tahun itu juga PT. Sentra Vidya Utama mendapatkan permintaan bantuan dari pemerintah yaitu mengurus pemerataan penyaluran dana bantuan operasional sekolah (BOS). Membantu pemerintah untuk membuat Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan pada 2015 juga diminta untuk membantu Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti). Pada 2017 PT. Sentra Vidya Utama berubah dari yang sebelumnya project-based menjadi product as a service . Keputusan ini diambil karena melihat potensi indonesia dalam universitas yang ada mayoritas adalah universitas yang menengah kebawah dengan menyediakan solusi

manajemen akademik yang modern dan memudahkan urusan administrasi baik dari sisi mahasiswa, dosen, dan pegawai dalam bekerja. Hingga 2025 PT Sentra Vidya Utama sudah memiliki 9 produk yaitu : *Siakad Cloud, Gofeeder Cloud, Finance Cloud, Akreditasi Cloud, Profeeder, Sevimapay, Integra Office Cloud, Edlink, Maukuliah* dan kurang lebih memiliki 200 karyawan.

Pembahasan

Pengeluaran Kas Pada PT Sentra Vidya Utama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager* PT Sentra Vidya Utama menyatakan bahwa :

“Dalam transaksi pengeluaran kas pada PT Sentra Vidya Utama dibagi menjadi 2 yaitu kas kecil dan kas besar, untuk kas kecil sendiri untuk keperluan rumah tangga perusahaan dan beli konsumsi untuk karyawan/tamu ditiap hari jumat ada cash opname dengan melakukan pengecekan nota/resi. Sedangkan untuk kas besar untuk pengeluaran yang diajukan tiap divisi, dengan mengajukan lewat email, nantinya setelah pengajuan disetujui oleh pihak *Finance* tepatnya *Finance Manager*, dana tersebut akan di transfer ke bagian kepala divisi. Setelah transaksi invoice keluar, nantinya diserahkan bagian *Finance* dan dilakukan pencatatan pengeluaran kas oleh bagian *Accounting*”.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan pengeluaran kas yang dilakukan PT Sentra Vidya Utama sudah cukup baik serta adanya peraturan yang berlaku, hal ini dapat dilihat dari: (1) Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab dalam transaksi pengeluaran kas, mencatat pengeluaran kas, serta memberikan otorisasi atas pengeluaran kas, (2) Adanya otorisasi pejabat yang berwenang dalam melaksanakan transaksi pengeluaran kas, (3) Setiap ada transaksi pengeluaran kas, bagian *accounting* langsung mencatat pengeluaran tersebut dan adanya pengecekan secara rutin setiap minggu pada pengeluaran kas kecil.

Tahapan proses pengeluaran kas PT Sentra Vidya Utama terbagi menjadi dua pengeluaran yaitu kas kecil dan kas besar. Kas kecil digunakan apabila setiap permintaan atau pengeluaran dana yang nilainya di bawah nominal Rp.2.500.000, tahapan pengeluar kas kecil sebagai berikut: (1) Pemohon mengajukan pengeluaran ke *Front Office*, (2) Bagian *Front Office* memberikan uang kepada pemohon, (3) Pemohon menerima uang dari bagian *Front Office*, (4) Bagian *Accounting* melakukan pencatatan pengeluaran kas, (5) Dilakukannya *cash opname* dengan menyesuaikan nota/resi, (6) Jika tervalidasi dilakukan *Filling Dokumen*.

Sedangkan kas besar digunakan apabila setiap permintaan atau pengeluaran dana yang nilainya di atas nominal Rp.10.000.000, tahapan pengeluaran kas besar sebagai berikut: (1) Bagian *Admin Finance* menerima *e-mail* pengajuan pengeluaran kas, (2) Setelah menerima *email*, bagian *Admin Finance* melakukan *review* untuk pengeluaran kas yang diajukan, (3) Apabila ada penyesuaian data, bagian *Admin Finance* menerima permohonan *update data*, (4) Dilakukannya pencetakan *Invoice* pengajuan pengeluaran kas oleh Bagian *Admin Finance*, (5) Diteruskan kepada *Tax Specialist* untuk perhitungan pajak, (6) Bagian *Tax Specialist* melakukan validasi perhitungan pajak, (7) *Invoice* dikembalikan kepada bagian *Admin Finance* dan melakukan konfirmasi pengajuan ke pemohon. (8) Bagian *Admin Finance* Menginput Transaksi pengeluaran kas pada Sistem aplikasi *Accurate*, (9) Bagian *Admin Finance* mencetak faktur pembelian, (10) Faktur pembelian diberikan kepada bagian *Treasurer*, (11) Setelah menerima faktur pembelian, bagian *Treasurer* membuat pengajuan pencairan permohonan pada aplikasi *MCM (Mandiri Cash Management)*, (12) Bila tidak disetujui dilakukan pengecekan dibagian yang tidak disetujui, dan melakukan pengajuan pemohon kembali pada aplikasi *MCM*, (13) Bila sudah disetujui bagian *Treasurer* mencetak bukti transaksi, (14) Bagian *Treasurer* melakukan validasi pembayaran pada sistem aplikasi *accurate*. (15) Bagian *Treasurer* memberikan stempel untuk *closing*, (16) Kemudian diberikan kepada bagian *Admin Finance* untuk dilakukan *Filling Dokumen* yang terdiri dari : Faktur pembayaran, pembayaran pembelian, *voucher* jurnal umum, *invoice*, bukti pembayaran.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT Sentra Vidya Utama Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager* mengenai struktur organisasi yang baik dalam perusahaan, menyatakan bahwa :

“Di PT Sentra Vidya Utama telah membagi tugas sesuai dengan bagiannya masing-masing untuk menjaga struktur organisasi yang baik. Setiap karyawan memiliki bagian yang berbeda dan masing-masing memiliki tugas dan fungsi penting. Tidak mungkin bagi satu karyawan untuk memiliki tugas dan fungsi penting yang sama dengan yang lain, karena ini akan menyebabkan wewenang dan tanggung jawab yang tumpang tindih. Contohnya saja pada divisi *Finance* sendiri ada *Tax Specialist* bertanggung jawab untuk mengurus hal terkait pajak, dan *accounting* dan *Finance* yang terpisah tidak menjadi satu kesatuan”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa struktur organisasi PT Sentra Vidya Utama membagi tanggung jawab fungsional antara bagian-bagian yang terkait dalam Sistem Pengendalian Internal PT Sentra Vidya Utama. Bagian yang terkait dengan pengeluaran kas seperti bagian keuangan terdiri dari bagian *Admin Finance*, *Tax Specialist*, *Treasurer*, Serta *Finance Manager* sebagai pemberi otoritas. Jadi dapat disimpulkan struktur organisasi pada PT Sentra Vidya Utama berjalan dengan efektif, karena dalam struktur organisasi sudah terorganisir dengan baik terkait tanggung jawab dari setiap bagian-bagian yang ada di struktur organisasi.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Dalam transaksi pengeluaran kas pada PT Sentra Vidya Utama dibagi menjadi 2 yaitu kas kecil dan kas besar, untuk kas kecil sendiri untuk keperluan rumah tangga perusahaan dan beli konsumsi untuk karyawan/tamu ditiap hari jumat ada cash opname dengan melakukan pengecekan nota/resi. Sedangkan untuk kas besar untuk pengeluaran yang diajukan tiap divisi, dengan mengajukan lewat *email*, nantinya setelah pengajuan disetujui oleh pihak *Finance* tepatnya *Finance Manager*, dana tersebut akan di transfer ke bagian kepala divisi. Setelah transaksi invoice keluar, nantinya diserahkan bagian *Finance* dan dilakukan pencatatan pengeluaran kas oleh bagian *Accounting*”.

Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran kas yang terjadi pada PT Sentra Vidya Utama harus melewati persetujuan dari *Finance Manager*. Pencatatan yang dilakukan juga sesuai bukti transaksi yang ada berdasarkan dokumen-dokumen dalam transaksi pengeluaran kas tersebut. Jadi dapat disimpulkan sistem otorisasi dan prosedur pada PT Sentra Vidya Utama berjalan dengan efektif, karena terdapat pihak untuk melakukan otorisasi pada tiap transaksi pengeluaran kas.

Praktik Yang Sehat

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya terdapat celah fraud pada saat pengadaan yang dilakukannya pengajuan pengeluaran kas besar untuk barang/jasa yang dibutuhkan oleh divisi tertentu, bisa jadi dari bagian divisi tersebut sudah kerjasama dengan vendor untuk merubah harga dalam invoice, dari *finance* sendiri hanya melakukan pengecekan harga pasaran barang/jasa yang dibutuhkan divisi tersebut”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan informasi didapat bahwa dalam pelaksanaan praktik yang sehat, ada celah kecurangan (*fraud*) pada PT Sentra Vidya Utama yaitu pada saat pengajuan pengeluaran kas besar yang diperlukan oleh divisi, bisa jadi bekerja sama dengan

vendor untuk merubah harga demi keuntungan pribadi/kelompok dalam divisi tersebut. Namun dari *Finance* sendiri hanya mengatasi dengan mencocokkan dengan harga pasar saja. Dapat disimpulkan praktik yang sehat pada PT Sentra Vidya Utama belum berjalan dengan efektif, karena masih adanya celah terciptanya kecurangan (*fraud*). Pihak *Finance* perlu melakukan verifikasi ulang terhadap perusahaan vendor, dengan cara menghubungi langsung pihak vendor atau mengunjungi pihak vendor untuk memastikan harga yang diajukan pemohon benar atau tidak, dan dari pihak *Finance* bisa melakukan negosiasi langsung dengan pihak vendor yang dapat menguntungkan untuk meminimalisir pengeluaran kas.

Karyawan Yang Cakap

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Di PT Sentra Vidya Utama sendiri untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, perusahaan mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan psikotes serta kelengkapan berkas. Untuk jenis pendidikan diisyaratkan minimal lulusan Strata 1 (S1) jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan”.

Dari wawancara yang peneliti lakukan informasi yang didapat bahwa dalam proses penerimaan karyawan di PT Sentra Vidya Utama dilakukan melalui seleksi dan serangkaian tes psikotes, test tulis dan wawancara. Seleksi dilakukan setelah pimpinan perusahaan berdiskusi atas hasil dari tes psikotes, tes tulis dan wawancara para calon karyawan untuk memilih yang cocok menempati posisi yang ditawarkan.

Komponen Pengendalian Internal Pengeluaran Kas PT Sentra Vidya Utama Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan bagian penting dari lingkungan sebuah perusahaan karena mencerminkan sikap dan tindakan manajemen mengenai pengendalian perusahaan. Lingkungan pengendalian erat terkait dengan pelaksanaan operasional, yaitu pegawai yang melakukan pekerjaan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terkait lingkungan pengendalian internal yang diutarakan oleh Bapak Driyogo Prasetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Di PT Sentra Vidya Utama sendiri sistem pengendaliannya berbasis resiko, apapun proses bisnis besar maupun kecil, jadi harus menghitung resiko dahulu dengan cara mempertimbangkan resiko tersebut”.

Berdasarkan Informasi dari informan terkait lingkungan pengendalian dapat dianalisis sebagai berikut: (a) Integritas dari nilai etika manajemen. Integritas merupakan salah satu nilai utama dalam etika manajemen yang berhubungan dengan kejujuran, tanggung jawab, konsistensi, serta kepatuhan terhadap prinsip moral dan profesional. Dalam konteks manajemen, integritas berarti menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak menyalahgunakan wewenang, serta menjunjung tinggi keadilan dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Pada PT Sentra Vidya Utama tiap manajemen menjunjung tinggi integritas, melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak menyalahgunakan wewenang, dan selalu memberikan transparansi dalam setiap pengambilan keputusan, (b) Struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan uraian tugas yang jelas tentang wewenang, tanggung jawab, fungsi, dan hubungan organisasi, sehingga memudahkan pekerjaan dan tanggung jawab seseorang untuk mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi pada PT Sentra Vidya Utama disusun secara jelas dan sistematis, sehingga tidak ada tugas yang rangkap yang dapat menimbulkan penyimpangan. Setiap transaksi pengeluaran kas harus dilakukan oleh bagian terkait, yaitu setiap bagian tidak boleh diberi

tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi, (c) Filosofi Manajemen dan siklus operasionalnya. Filosofi manajemen adalah kumpulan prinsip, nilai, dan keyakinan yang menjadi dasar dalam mengelola organisasi serta pengambilan keputusan di dalamnya. Filosofi ini menentukan cara pemimpin dan manajer berinteraksi dengan karyawan, membuat strategi, serta mencapai tujuan organisasi. PT Sentra Vidya Utama memiliki filosofi manajemen dengan berbasis resiko, jadi apapun proses bisnis yang dilakukan selalu mempertimbangkan besar maupun kecil resiko tersebut. (d) Prosedur untuk mendelegasikan tanggung jawab dan otoritas. Pemberian wewenang dan tanggung jawab diuraikan dalam struktur organisasi sehingga setiap karyawan bekerja sesuai dengan bagian dan tanggung jawabnya dalam uraian tugas, pada PT Sentra Vidya Utama yang terlibat dalam pengeluaran kas, otorisasi, dan pemeriksaan kas. Pemberian wewenang biasanya dilakukan melalui surat khusus yang menyatakan pemberian wewenang kepada yang menerimanya, (e) Metode manajemen untuk memulai kerja. Metode manajemen untuk memulai kerja adalah pendekatan atau sistem yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan pekerjaan secara efektif sejak awal. Metode ini membantu individu atau organisasi dalam menetapkan tujuan, membagi tugas, mengatur sumber daya, serta memastikan bahwa pekerjaan berjalan dengan efisiensi dan produktivitas yang optimal. PT Sentra Vidya Utama melakukan metode dengan review terkait kinerja perusahaan dan melakukan meeting membahas target yang belum tercapai, agar nantinya bisa mencapai target yang ditentukan, (f) Kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Pimpinan perusahaan memberikan perhatian kepada para karyawannya dengan cara memberikan berbagai insentif yang memadai, memberikan tunjangan-tunjangan bagi karyawan yang menduduki jabatan tertentu, seperti tunjangan hari raya. Para pegawai yang ada pada PT Sentra Vidya Utama pada umumnya telah mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungan kantor, walaupun masih ada beberapa karyawan yang melanggarnya, misalnya terlambat masuk kerja.

Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian Resiko (*Risk Assesment*) dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai resiko dalam laporan keuangan. Resiko yang dapat muncul atau berubah dalam laporan keuangan. Resiko yang dapat muncul atau berubah berdasarkan berbagai kondisi, dapat dianalisis sebagai berikut: (a) Perubahan dalam lingkungan operasional yang membebankan tekanan baru atau perubahan tekanan atas perusahaan. Perubahan lingkungan operasional organisasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan resiko yang berbeda. PT Sentra Vidya Utama terus berusaha menyempurnakan pengendalian internal terhadap pengeluaran kas agar terhindar dari penyelewengan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan atas pengendalian internal yang telah berjalan jika terdapat kelemahan, termasuk kebijakan dan peraturan yang ada, sehingga dapat meminimalisir atau mengantisipasi resiko yang mungkin timbul, (b) Sistem informasi yang baru atau sedang direkayasa ulang, yang dapat mempengaruhi proses transaksi. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, akurasi, dan keamanan dalam pengolahan data transaksi. PT Sentra Vidya Utama melakukan setiap kegiatan pengeluaran kas dengan menggunakan aplikasi accurate, aplikasi tersebut lebih efisien, akurat dalam melakukan setiap transaksi pengeluaran kas yang dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi, dibandingkan dengan cara manual yang besar kemungkinan menciptakan terjadinya resiko, (c) Pengenalan lini produk atau aktivitas baru hingga pihak manajemen hanya memiliki sedikit pengalaman tentangnya. Ketika sebuah perusahaan memperkenalkan lini produk baru atau aktivitas baru, tetapi pihak manajemen hanya memiliki sedikit pengalaman tentangnya, maka situasi ini membawa tantangan dan resiko yang harus dikelola dengan baik. PT Sentra Vidya Utama memfasilitasi dengan memberikan pelatihan pada tiap pihak manajemen agar membantu memperluas wawasan untuk menghindari situasi tersebut, (d) Personel baru yang memiliki

pemahaman yang berbeda atau tidak memadai atas pengendalian internal. Ketika perusahaan merekrut personel baru, salah satu tantangan yang sering muncul adalah perbedaan pemahaman atau kurangnya pengetahuan mereka tentang pengendalian internal. Jika personel baru tidak memahami atau memiliki perspektif yang berbeda terkait pengendalian internal, maka berbagai risiko dapat muncul. PT Sentra Vidya Utama menghindari masalah tersebut dengan melakukan training selama 1 bulan untuk karyawan baru agar lebih mengerti terkait visi & misi dan tujuan perusahaan, agar nantinya pegawai baru tersebut bisa sepeham dengan pengendalian internal perusahaan.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang berhasil diidentifikasi. dapat dianalisis sebagai berikut: (a) Otorisasi transaksi (*Transacion Aashorizunion*). Tujuan adanya otorisasi transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi yang diproses oleh sistem merupakan transaksi yang valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Pada PT Sentra Vidya Utama dalam pengeluaran kas diperlukan otorisasi dari Finance Manager untuk pengajuan kas besar yang diperlukan untuk tiap divisi, (b) Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*). Pemisahan tugas adalah salah satu aktivitas pengendalian paling penting yang bertujuan untuk meminimalkan fungsi yang tidak boleh disatukan. Pemisahan tugas bermacam-macam bentuknya, tergantung pada berbagai kewajiban tertentu yang akan dikendalikan. Pada PT Sentra Vidya Utama Finance Manager melakukan evaluasi terhadap tugas pada divisi Finance untuk memastikan apakah tanggung jawab tiap bagian sudah berjalan sesuai pembagian tugas yang ditetapkan, (c) Catatan Akuntansi (*Accounting Records*). Catatan Akuntansi adalah dokumentasi sistematis dari semua transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Catatan ini berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan menjadi alat penting dalam pengendalian keuangan serta pengambilan keputusan bisnis. Pada PT Sentra Vidya Utama tanggung jawab untuk membuat catatan akuntansi dilakukan oleh bagian accounting untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran kas, (d) Pengendalian Akses (*Access Control*). Pengendalian akses bertujuan untuk memastikan bahwa hanya personel sah saja yang memiliki akses pada aset perusahaan. Akses tidak sah akan mengekspos aset ke penyalahgunaan, kerusakan, dan pencurian. Pada PT Sentra Vidya Utama sudah melakukan pembagian akses kepada divisi tertentu apabila ada divisi lain diluar divisi yang ditentukan tidak diizinkan untuk menggunakan akses tersebut, jadi dapat meminimalisir penyalahgunaan, kerusakan yang terjadi, (e) Verifikasi Independen. Verifikasi independen adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal yang tidak memiliki kepentingan dalam transaksi atau laporan yang diverifikasi. Tujuan utama dari verifikasi independen adalah untuk memastikan bahwa informasi keuangan, operasional, atau manajerial telah dicatat dan disajikan dengan akurat, objektif, serta sesuai dengan standar yang berlaku. PT Sentra Vidya Utama menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk memastikan apakah ada salah saji dalam pelaporan akuntansi yang dibuat dari divisi Finance.

Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai rekaman dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan untuk menghitung berbagai aset dan kewajiban yang terkait di dalamnya. Untuk mencapai pengendalian internal yang efektif, maka informasi dan komunikasi harus berjalan dengan baik. Unsur-unsur dari informasi dan komunikasi adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid. Bagian *Accounting* telah menyusun dan mencatat semua transaksi yang sah misalnya transaksi yang

memiliki bukti - bukti pendukung yang telah diotorisasi serta sesuai waktu terjadinya yang dicatat. Kemudian diperiksa oleh *Finance Manager*. Hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan laporan keuangan, mencegah kecurangan, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi serta regulasi yang berlaku, (b) Memberikan informasi secara tepat waktu mengenai berbagai transaksi dalam perincian yang memadai untuk memungkinkan klasifikasi serta laporan keuangan. Seluruh bagian *Finance* memberikan hasil pencatatan transaksi yang valid kepada *Finance Manager* secara tepat waktu, yang nantinya dapat membantu proses pengambilan keputusan, (c) Secara akurat mengukur nilai keuangan berbagai transaksi agar pengaruhnya dapat dicatat dalam laporan keuangan. PT Sentra Vidya Utama telah mengukur nilai keuangan secara akurat, dari tiap penjualan aplikasi, website, layanan agar memberikan informasi yang andal untuk pengambilan keputusan bisnis dan membangun kepercayaan investor, (d) Secara akurat mencatat berbagai transaksi dalam periode waktu terjadinya. Bagian Accounting mencatat berbagai transaksi dalam periode waktu terjadinya agar mencegah terjadinya kesalahan pencatatan, mencegah terjadinya kecurangan, dan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

Pengawasan (*Monitoring*)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terkait pengawasan yang diutarakan oleh Bapak Driyogo Prassetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan pada saat pengeluaran kas verifikasi dokumen, verifikasi barang sesuai atau tidak serta jumlahnya, dan pada saat rilis pembayaran kita melakukan verifikasi ulang”.

Pengawasan yang dilakukan dalam transaksi pengeluaran kas sebagai berikut: (1) Melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pengajuan pengeluaran kas dari invoice dari vendor, agar terhindar dari vendor fiktif, (2) Melakukan verifikasi barang yang diajukan oleh divisi yang membutuhkan, dengan memastikan jumlah barang yang dibutuhkan sesuai, (3) Melakukan verifikasi ulang pada saat rilis pembayaran agar tidak terjadi kesalahan pada saat transaksi dilakukan.

Cara Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terkait pengawasan yang diutarakan oleh Bapak Driyogo Prassetyoadi selaku *Finance Manager*, menyatakan bahwa:

“Mengecek dari fisik invoice, dari kop surat dari perusahaan dan apabila ada pribadi yang meminta reimburse kita verifikasi dan meminta bukti-bukti transaksi yang dilakukan”.

Dari informasi yang diberikan informan terkait cara mendeteksi kecurangan terhadap pengeluaran kas yaitu sebagai berikut: (1) Melakukan pengecekan ulang pada invoice yang diterima dari pengajuan pemohon, memastikan asli/tidaknya invoice tersebut, (2) Melakukan pengecekan kop perusahaan dengan memastikan adanya kejanggalan pada kop tersebut, (3) Melakukan verifikasi ulang pengajuan yang bersifat reimburse dengan meminta bukti-bukti transaksi yang diajukan untuk di reimburse.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penulis. maka dapat disimpulkan bahwa PT Sentra Vidya Utama dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas masih belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Struktur organisasi pada PT Sentra Vidya Utama sudah terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap divisi. Pemisahan fungsi ini terkait pada pengeluaran kas agar tidak terjadi manipulasi oleh salah satu fungsi, (2) PT Sentra Vidya Utama telah mengatur pembagian wewenang dalam pemberian otorisasi transaksi pengeluaran kas dengan baik, (3) Praktik

yang sehat dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang dilaksanakan oleh PT Sentra Vidya Utama belum berjalan dengan baik. Terdapat celah untuk melakukan kecurangan pada saat pengajuan pengeluaran kas besar, pihak divisi bisa bekerja sama dengan vendor untuk memanipulasi harga, (4) Karyawan PT Sentra Vidya Utama sudah sesuai dengan mutu dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Dapat dilihat dari seleksi yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam penerimaan calon karyawan yaitu dengan seleksi ujian psikotes dan wawancara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada PT Sentra Vidya Utama, sebagai berikut: (1) PT Sentra Vidya Utama melakukan verifikasi ulang terhadap perusahaan vendor, dengan cara menghubungi langsung pihak vendor atau mengunjungi pihak vendor, (2) Pihak Finance pada PT Sentra Vidya Utama dapat menghubungi pihak vendor secara langsung, agar mendapatkan kesempatan untuk bernegosiasi untuk mendapatkan harga yang lebih rendah bahkan bisa dibawah harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Sumarsan Goh, T., & Elidawati, E. 2018. Peranan *Internal Control* Terhadap Pengendalian Kas Pada PT Bank Maspion Indonesia, Tbk. *Jurnal Bisnis Kolega*, 4(2), 1-16.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2020. *Fraud 101: What is fraud?*. ACFE. <http://acfe.com/fraud-resources>. Diakses tanggal 07 Juli 2025.
- Dita, D. K., dan T. Haryati. 2021. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Sistem Pengendalian Internal Kas Pada PT. Bulan Biru Tour And Travel. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 85-98.
- Edison, E., Y. Anwar, dan Komariyah, I. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1)*. Cetakan Pertama. Penerbit CAPS. Jakarta.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Penerbit Grasindo. Jakarta.
- Jannah, A. R., & Juliati Nst, Y. S. 2020. Analisis Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada PT Puduarta Insani Medan. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 112-124.
- Khoiriyah, L., Asyik, N. F., dan Amanah, L. 2021. Dampak *Locus Of Control* Pada Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(11): 1-18
- Kurnia, N., dan Asyik, N. F. 2021. Analisis *Fraud Triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(11): 1-22
- Mahmudi. 2020. *Manajemen Keuangan Pemerintah Daerah*. Unit Penerbit dan Pencetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Maryono, Y. S., dan E. D. Retnani. 2020. Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Peningkatan Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus PT Nusa Palapa Gemilang). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9(12): 1-14.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Nababan, S. M., & Muktiadji, N. 2022. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 161-170.
- Paramitha, V., D. Frederica, dan D. Iskandar. 2022. Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi* 14(1): 20-36.

- Pratiwi, N. L. G. D., dan Budiasih, I. G. A. N. 2020. Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di LPD Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2907–2921.
- Puspita, A. I. dan G. S. Budiwijaksono. 2024. Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45 5(2): 822-832.
- Rachmawati, D. W. 2023. Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Pengeluaran Kas Di PT Surya Andalan Bumi Persada. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(11).
- Sumurung, M. C. P., Ilat, V., & Kho, S. W. 2015. Analisis Pengendalian Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Manado Media Grafika. *Jurnal EMBA*, 3(4), 259–268.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syafira, C., dan Asyik, N. F. 2024. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13(2): 1-26
- Utami, L. 2018. Pengaruh Audit Internal dan Whistleblowing System terhadap Pengungkapan Kasus Kecurangan (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2017). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 77–90.